JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 03, No. 01 Agustus 2023

Pelatihan Cerdas Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Nunung Nurlaela [1], Rika A. [2], Yunita C.M.D. Febrina [3], Annisa M. Hasna [4], Nasya Berliana [5]

[1,2,3,4,5] STEI Hamfara, Yogyakarta
* nunungnurlaelan@steihamfara.ac.id

recieved: Maret 2023
reviewed: Maret 2023
accepted: Agustus 2023

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga seringkali dianggap remeh karena relatif sederhana konsepnya. Di sisi lain, konflik yang terjadi di keluarga sebagian besar disebabkan faktor ekonomi. Kemampuan mengatur keuangan keluarga diharapkan mampu sedikit mengurangi konflik di dalam keluarga. Melalui pelatihan dan pendampingan singkat diharapkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga semakin baik.

Kata kunci*: keluarga, keuangan, rumah tangga*

Abstract

Family financial management is often underestimate because the concept is relatively simple. On the other hand, conflicts that occur in the family are mostly cause by economic factors. The ability to manage family finances is expect to be able to reduce conflicts within the family. Through training and brief mentoring, there is hope that the ability to manage household finances will improve.

Keywords: *family*, *finance*, *household*

PENDAHULUAN

Masyarakat terdiri atas individu-individu yang normalnya terhimpun dalam keluarga yang terikat dengan hukum perkawinan/pernikahan. Keluarga menjadi benteng perlindungan terhadap anggota-anggotanya. Jadi, adanya keluarga yang kuat akan berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat.

Salah satu hal yang sering menyebabkan keroposnya kekuatan keluarga adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi inilah yang seringkali memicu konflik dalam keluarga (Kabalmay, 2015; Aziz, 2021, Wijayanti, 2021). Berbagai permasalahan ekonomi keluarga yang sering terjadi adalah sebagai berikut: (1) pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran, (2) Kadang terjebak dalam lingkaran "gali lubang tutup lubang", dan (3) menjual aset untuk menutup defisit keuangan, untuk beberapa keperluan (mendesak ada yang seakan mendesak). Kondisi ini, jika tidak kuat, tergoda untuk melakukan tindakan kemaksiatan/kejahatan, yang mana pada akhirnya akan menghancurkan keluarga, di samping yang lebih penting dari itu adalah adanya harta yang tidak halal. Jika berlanjut dan terus membesar: bangkrut dan kehancuran keluarga

Pengabdian pada masyarakat ini difokuskan untuk membekali keluarga, dalam hal ini ibu rumah tangga, terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini disebabkan karena bagian ini tidak diajarkan secara khusus disekolah-sekolah. Padahal kompetensi pengelolaan keuangan keluarga ini sangat diperlukan dalam pengelolaan keluarga.

Untuk itu sangat diperlukan pembinaan keluarga, minimal untuk menyegarkan kembali perhatian agar terwujud sukses mengelola keuangan keluarga. Hal ini karena membutuhkan kemampuan (kompetensi) dan Membutuhkan kepantasan (integritas) dalam mengelola aset. Inilah pentingnya membahas pengelolaan keuangan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Harta

Harta didefinisikan sebagai semua hal yang bisa menjadi kekayaan, apapun bentuknya. Harta ini pada hakikatnya adalah milik Tuhan, Allah Azza wa Jalla. Kepemilikan Harta merupakan izin dari Allah SWT kepada manusia, sehingga dengannya manusia mempunyai hak untuk memiliki dan memanfaatkan harta (an-Nabhani, 2002).

An-Nabhani (2002) menjelaskan bahwa ada kepemilikan yang sah (bekerja, warisan, kebutuhan untuk menyambung hidup, pemberian harta oleh negara kepada rakyat, harta yang diperoleh tanpa kompensasi: hadiah-hibah-kompensasi-mahar) dan ada yang tidak sah (pencurian, perampokan, penggelapan, penipuan, perjudian, riba). Harta akan dipertanggung jawabkan: dari mana dan untuk apa dibelanjakannya.

Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga sangatlah penting bagi pelaksanaan operasional rumah tangga. Mengelola keuangan tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun juga bukan hal yang sulit dan tidak terpecahkan. Mengelola keuangan rumah tangga tidak hanya memerlukan fokus dan ketelitian saja, namun perlu ditambah dengan kecerdikan dalam mengelolanya.

Semakin lama keluarga berkembang, maka akan semakin banyak pula yang dihadapi oleh keluarga tersebut. Seperti kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak, dan sebagainya. Keuangan ini pula tentunya yang dapat mempengaruhi terciptanya rumah tangga harmonis, sakinah, mawaddah, warahmah menurut Islam.

Ringkasnya, tujuan dari adanya keluarga adalah terwujudnya kehidupan yang sakinah (keluarga yang tenang, sehingga hidup tenteram), mawadah (keluarga yang penuh kasih), dan rahmah (keluarga yang penuh rasa sayang), sehingga mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.

Arnesih (2016) mengungkapkan bahwa permasalahan terpenting seputar kajian tentang pengelolaan keuangan rumah tangga menurut ajaran Islam, adalah apa yang tujuan dari berumah tangga dan bagaimana cara mengelola keuangan secara syar'i. Misi dan visi keluarga adalah yang pertama, baru kemudian membahas bagaimana pengelolaannya sesuai dengan kaidah syariat.

Tiga prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga, yaitu: (1) hidup berkah agar bahagia dunia akhirat, (2) memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, dan (3) bersikap pertengahan dalam belanja. Prinsip pertama merupakan misi hidup, sedangkan prinsip kedua dan ketiga terkait dengan pola hidup.

Prinsip Pertama: hidup berkah agar bahagia dunia akhirat. Manajemen keuangan keluarga islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rezki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan khusyu' sehingga memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka.

Prinsip kedua: mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. Intinya, kebutuhan sifatnya wajib dipenuhi. Contohnya kebutuhan untuk keperluan sehari-hari seperti makan hingga alokasi pendidikan. Keinginan sifatnya tidak wajib dipenuhi. Contohnya seperti membeli fesyen terbaru, gadget terkini, liburan, hingga barang-barang lainnya yang bersifat sekunder dan tersier, yang seringkali perlu alokasi dana yang tidak sedikit. Di sisi lain, memang tidak ada larangan untuk memenuhi keinginan, asalkan dalam batas kemampuan. Jadi, penting untuk

memperhatikan kebutuhan rumah tangga baru kemudian untuk keinginan pribadi (yang sifatnya mubah).

Prinsip ketiga: bersikap pertengahan dalam pembelanjaan. Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala hal termasuk dalam manajemen pembelanjaan, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir atau terlalu ketat. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta dan masyarakat, sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menimbun, memonopoli dan menganggurkan harta.

Hidup sederhana bukan berarti miskin atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hidup sederhana berarti kita membatasi diri untuk tidak hidup berlebihan, bergelimang harta dan kebahagiaan dunia. Apalagi jika dengan kelebihan harta yang dimiliki tersebut membuat manusia tidak mau berbagi dengan manusia yang lainnya.

Bahri (2019) mengungkapkan perlunya mengatur pola konsumsi, mempertimbangkan saving, investasi, dan final spending yang ideal bagi perencanaan keuangan rumah tangga muslim. Variable-variabel tersebut penting untuk dikupas dan disajikan dalam ruang lingkup syariat Islam. Penting untuk dipahami bersama pola pengaturan keuangan keluarga, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tabungan, investasi, serta menjadikan ziswaf (zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf) sebagai sesuatu yang berasal dari kesadarannya akan pentingnya bagian hartanya dijadikan sebagai salah satu instrumen pembangunan sosial dan kemanusiaan.

7 Tips Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tips pertama: buat daftar prioritas keuangan keluarga

Berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran prioritas selama sebulan. Daftar ini membantu Anda dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Dengan membuat daftar prioritas, alokasi dan pengeluaran dana rumah tangga menjadi lebih tertata.

Pengeluaran rumah tangga yang masuk daftar prioritas antara lain biaya makan sehari-hari, belanja dapur, tagihan listrik, tagihan air, biaya transport kerja, pendidikan anak apabila sudah memasuki usia sekolah, hingga cicilan kendaraan atau rumah.

Selain membantu mengatur keuangan rumah tangga, Daftar ini akan menjadi pengingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier.

Tips kedua: Membuat Tujuan keuangan keluarga

Dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga sesuai islam, tentunya harus mengetahui dan menentukan tujuan-tujuan spesifik untuk dapat merencanakannya dengan baik. Tanpa mengetahui dan merencanakan tujuan, maka hal tersebut menjadi sia-sia.

Mencapai Kebutuhan Jangka Pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek: keluarga harus mampu mencapai kebutuhan-kebutuhan yang berada dalam jangka pendek atau keseharian rumah tangga. Tujuan jangka panjang menjawab hal-hal seperti dana pensiun, dana pendidikan anak di masa depan, investasi, dan lain sebagainya.

Dengan menjawab kebutuhan jangka panjang ini maka keluarga lebih bersiap diri, dan mempertimbangkan penghasilannya tidak habis hanya untuk masa kini atau kebutuhan praktis saja. Mencapai Kebermanfaatan Keluarga Terhadap Umat: kontribusi keluarga terhadap umat/masyarakat

Tips Ketiga: Hitung Seluruh Pendapatan

Untuk mengatur keuangan rumah tangga yang efektif, yang perlu dilakukan adalah menghitung seluruh pendapatan yang masuk selama satu bulan. Pendapatan yang dimaksud di sini bukan hanya dari penghasilan gaji bulanan, tapi juga termasuk insentif yang Anda dapat bila menerima upah lembur hingga keuntungan bila Anda berinvestasi.

Ini penting dilakukan agar Anda bisa membagi alokasi penghasilan yang Anda miliki ke kebutuhan yang harus dipenuhi. Yang pertama harus dipenuhi adalah kebutuhan yang bersifat primer. Dengan menghitung seluruh pendapatan, mengatur keuangan rumah tangga menjadi lebih mudah.

Tips Keempat: Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat

Istri tidak boleh membebani suami dengan beban kebutuhan dana di luar kemampuannya. Ia harus dapat mengatur pengeluaran rumah tangganya seefisien mungkin menurut skala prioritas sesuai dengan penghasilan dan pendapatan suami, tidak boros dan konsumtif.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga menganjurkan agar hasil usahanya dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat.

Keluarga dalam mengelola pembelanjaan, harus berprinsip pada pola konsumsi islami yaitu berorientasi kepada kebutuhan (need) di samping manfaat (utility) sehingga hanya akan belanja apa yang dibutuhkan dan hanya akan membutuhkan apa yang bermanfaat.

Tips kelima: Siapkan Dana Darurat (idealnya siap untuk 6 bulan)

Cara mengatur keuangan rumah tangga berikutnya adalah mempersiapkan dana darurat. Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, tidak semuanya bisa berjalan mulus sesuai yang direncanakan. Banyak hal yang tiba-tiba saja terjadi di luar rencana.

Contoh yang sering terjadi adalah musibah seperti kecelakaan, PHK, hingga krisis ekonomi yang berskala besar. Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut terjadi, maka sumber penghasilan rumah tangga bisa terganggu. Saat itulah manfaat memiliki anggaran dana darurat bisa dirasakan.

Untuk itu, sebagai cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik penting bagi Anda untuk mempersiapkan dana darurat. Caranya, selain untuk kebutuhan pokok, sisihkan sebagian dari penghasilan Anda setiap bulan untuk dana darurat. Besarannya relatif bisa 10-30 persen dari penghasilan yang Anda dapat tiap bulannya. Ingat, uang yang Anda sisihkan setiap bulan adalah untuk dana darurat yang hanya digunakan sewaktu-waktu atau dalam keadaan darurat.

Tips keenam: Alokasikan untuk Tabungan dan Investasi

Tabungan: untuk keperluan jangka menengah dan jangka panjang. Investasi: harta diputar oleh pihak lain, ketika sudah tidak ada keperluan jangka menengah dan panjang (sekalipun kadang rugi kadang untung)

Tips ketujuh: Mencatat dan Mengatur Cash Flow Keuangan Keluarga

Ada tiga langkah, yaitu: (1) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, (2) Membandingkan dengan skala prioritas keuangan keluarga dan tujuan keuangan keluarga, dan (3) Menilai keseimbangan neraca.

Cerdas dalam pengelolaan keuangan keluarga, menjadikan: (1) Hidup lebih teratur, (2) Terhindar dari utang, (3) Memiliki rencana keuangan masa depan, (4) Memiliki perlindungan pengeluaran tak terduga, (5) Rumah Tangga lebih harmonis.

METODE

Metode Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada para ibu rumah tangga selaku manajer rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan memberikan bekal ataupun merefresh bagaimana pengelolaan keuangan keluarga.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada peserta melalui penyuluhan dan pendampingan.

Sasaran Pengabdian

Pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat padukuhan Potorono, Kalurahan Potorono, Kepenewonan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Padukuhan Potorono sebagian warganya merupakan pelaku UMKM, di RT 04 sebagian warga memiliki usaha warung di rumah dan UMKM emping dan jamur tiram, di RT 02 dan 05 sebagian warganya juga pelaku UMKM, yaitu tas kanvas, bakpia, keripik tempe dan peyek, penjahit. Ibu rumah tangga terlibat dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskrispsi kegiatan prapelatihan

Kegiatan prapelatihan dilakukan dengan cara melaksanakan observasi secara mendalam secara langsung di lokasi. Aktivitas ini dilaksanakan 18-25 Juli 2022 dengan cara membangun komunikasi dengan Bapak Kepala Dukuh (Nurohmat Wicaksono) dan pimpinan ibu-ibu di Pedukuhan Potorono.

Hasil pengamatan lapangan terungkap bahwa terdapat permasalahan utama, yaitu:

a. Tidak semua ibu rumah tangga di Padukuhan Potorono memiliki keahlian dalam pengaturan keuangan rumah tangga.
b. Perlu peningkatan pendapatan keluarga

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan diskusi untuk menentukan langkah yang tepat. Pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada permasalahan pertama, yaitu meningkatkan kompetensi ibu rumah tangga agar mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Jika secara internal keluarga tidak diperbaiki, maka sebanyak apapun pendapatan keluarga, tidak menjamin terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga.

Bentuk kegiatan berupa penyuluhan (pemaparan materi) yang dilanjutkan dengan pendampingan. Penyuluhan disetting visual untuk menarik minat peserta. Waktu yang diperlukan untuk penyuluhan adalah 90 menit, termasuk tanya jawab. Pendampingan dilakukan dengan cara informal, melalui pertemuan-pertemuan insidental.

Diskripsi pelaksanaan kegiatan

Acara pelatihan berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2022, mulai pukul 16.00 WIB s/d 18.00 WIB di Pendopo Raspuro, Potorono. Peserta pelatihan sebanyak 50 ibu-ibu dan remaja putri dari padukuhan Potorono. Peserta sudah hadir mulai pukul 15.30. Suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Suasana pelatihan

Peserta cukup antusias yang dilihat dari perhatian peserta, beberapa pertanyaan yang ada, serta tidak ada yang meninggalkan acara pelatihan sebelum acara berakhir.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan. Respon peserta yang diambil secara random memberikan penilaian positif setelah mengikuti pelatihan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama kegiatan pengabdian ini, yaitu:

a. Keberadaan anak kecil yang hadir, mengikuti peserta pelatihan, menyebabkan tidak fokus pada agenda utama pelatihan. Hal ini sebenarnya bisa diatasi dengan menambah waktu pelatihan, untuk memastikan semua materi dapat diterima dengan optimal
b. Pemilihan waktu sore hari, mengikuti request dari peserta, membuat suasana sedikit terganggu, khususnya menjelang maghrib.
c. Perlu pendampingan yang lebih intensif agar bisa menjadi kebiasaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

a. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga diperlukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan ini sangat membantu upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
b. Perlu pendampingan intensif agar pengetahuan bisa diterapkan dan menjadi kebiasaan.

Saran

a. Perlu penilaian dampak dari pelatihan ini terhadap peserta

b. Perlu pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk implementasi hasil pelatihan
c. Waktu pelatihan perlu ditambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Nurohmat Wicaksono selalu Kepala Dukuh Potorono yang telah membantu proses pengabdian pada masyarakat ini, serta kepada peserta pelatihan yang telah konsisten mengikuti kegiatan pelatihan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arnesih, 2016. Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). Historia, Volume 10, No. 1: 1-11.

Azis, M., 2021. Pengaruh Ekonomi Terhadap Perceraian di Kabupaten Pacitan. Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol 1, No 1 (2021).

Bahri, S., 2019. Idealisme Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Muslim. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Desember 2019, Vol.8, No.2: 206-214.

Japari, A., & Manurung, A. H. (2010). 10 Panduan Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: ABFI Institute PERBANAS.

Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of Family Financial Decision Making: Suggestions for Future Research and Implications for Financial Education. Journal of Financial Counseling and Planning, 28(2), 253-267. doi:10.1891/1052-3073.28.2.253

Kabalmay, H.A., 2015. Kebutuhan Ekonomi Dan Kaitannya Dengan Perceraian, Jurnal Tahkim Vol. XI, No. 1.

Nabhani, Taqyuddin. 2002. Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam; Terjemahan oleh Maghfur Wachid, dari An-Nidlamu al-Iqtishadi fi al-Islam; edisi mu'tamadah (1990). Surabaya: Risalah Gusti.

Wijayanti, U.T., 2021. Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen Vol. 14, No.1

https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga-yang-efektif

https://www.finansialku.com/cara-rasulullah-mengelola-keuangan-rumah-tangga/

https://pengusahamuslim.com/3631-mengelola-keuangan-rumah-tangga-yang-1850.html